

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Wahidatul Aini*¹, Nensi Yuniarti², Dinal Eka Pertiwi³, Amir Mukadar⁴, Septina Lisdayanti⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * wahidahaini7@gmail.com

ABSTRAK

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu guru dan kepala sekolah SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kampus Mengajar dibuka sebagai program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus dengan konversi 20 SKS. Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program kampus mengajar dapat mentransformasi kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di SD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. pelaksanaan program ini antara lain meliputi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi bagi guru dan siswa sekolah yang bersangkutan. Kampus mengajar Angkatan 5 di SD Negeri 99 Seluma, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu dilaksanakan oleh lima mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bengkulu. Hasil dari program ini meliputi peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah tersebut baik dari segi pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan administrasi. Dapat disimpulkan bahwa program Kampus mengajar ini memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak yang terlibat, baik sekolah, mahasiswa, maupun dosen pembimbing.

Kata Kunci: kampus, mengajar, mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut

pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe & Ahiruddin, 2017). Jadi, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan Pendidikan dapat membentuk manusia yang lebih baik dan berguna bagi diri sendiri, orang lain, agama, masyarakat dan negara.

Majunya pendidikan dan kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor suatu bangsa bisa dikatakan maju, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah (Aan et al., 2021). Pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya sebab dengan begitu kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika peserta didik maupun lulusan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Sebaliknya, masalah bangsa Indonesia sedikit demi sedikit akan mulai teratasi apabila suatu pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2009)

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah (Hewi & Shaleh, 2020). Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis (Nursalam & Suardi, 2022).

Pada saat ini, Pendidikan di Indonesia memiliki banyak tantangan, terlebih setelah kemunculan wabah Covid-19 yang membuat seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau secara online. Keadaan seperti ini mengharuskan setiap elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan kondisi daring yang senantiasa berdampingan dengan teknologi (Meilia & Erlangga, 2022). Namun pola pembelajaran daring telah memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks khususnya pada jenjang pendidikan dasar bagi pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan juga orang tua siswa (Septiadi et al., 2022). Para

orang tua siswa merasa kebingungan karena tidak sedikit dari para orang tua siswa yang paham akan teknologi. Para orang tua siswa pun tidak semuanya dapat memfasilitasi gadget untuk anaknya. Kebingungan juga turut terjadi pada seorang pengajar atau guru karena kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran daring sehingga guru harus mencari cara dalam menemukan solusi atas permasalahan itu.

Sejak diumumkan pemerintah, mengenai kasus pertama Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret yang lalu. Menurut surat edaran nomor 4 tahun 2020 dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kemudian, disusul dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Mengenai surat edaran tersebut, menjelaskan tentang kebijakan baru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau online dirumah dalam rangkahan mencegah penyebaran virus Covid-19 (Cahya et al., 2022). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, pada tahun 2021 meluncurkan program Kampus Mengajar Angkatan 1. Sampai saat ini kampus mengajar sudah sampai pada Angkatan 5, yang artinya program yang diluncurkan pemerintah ini terus berlanjut demi meningkatkan Pendidikan di Indonesia.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program flagship dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di

satuan pendidikan dasar. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks). Kampus Mengajar merupakan program kolaborasi dimana penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan siswa di jenjang pendidikan dasar. Program ini berfokus pada dua luaran, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen tim, dan peningkatan cara berpikir analitis, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional.

Kehadiran Program Kampus Mengajar hingga angkatan keempat telah dirasakan manfaatnya di satuan pendidikan dasar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karenanya, Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023. Berbagai rangkaian proses seleksi telah dilewati oleh peserta, baik peserta mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Proses panjang tersebut diharapkan mampu menyaring peserta terbaik yang memiliki semangat tinggi untuk menjadi bagian dari agen perubahan pendidikan Indonesia (Jenderal et al., n.d.).

Berdasarkan buku panduan kampus mengajar Angkatan 5 (Jenderal et al., n.d.) secara umum Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi untuk memperdalam ilmu dan keterampilan (soft skills) dengan cara mendampingi proses pengajaran di satuan pendidikan dasar pada daerah yang

ditetapkan Kemendikbudristek. Selain itu, program ini bertujuan antara lain:

- a) Peningkatan keterampilan mahasiswa meliputi: peningkatan kemampuan kepemimpinan, empati sosial, berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah; peningkatan kemampuan penyelesaian masalah saat penugasan berlangsung; peningkatan kemampuan kerja sama dan manajemen tim. Kerja sama yang terjalin saat penugasan adalah lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan keberagaman dan memiliki strategi yang beragam saat bertugas sehingga tujuan kelompok tercapai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran yang menyenangkan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait.
- b) Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di satuan pendidikan dasar, melalui: peningkatan nilai hasil ANBK; dan peningkatan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas.

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5, penulis ditempatkan di SD Negeri 99 Seluma. Penulis bertugas Bersama rekan-rekan lainnya yang juga ditugaskan di tempat yang sama. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi dari program kampus mengajar Angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan

numerasi peserta didik di SD Negeri 99 Seluma.

II. METODE KEGIATAN

Penelitian ini tergolong kedalam jenis pengabdian kepada masyarakat. Adapun tempat dan lokasi penelitian adalah SD Negeri 99 Seluma, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, yang merupakan lokasi penempatan peneliti dalam program kampus mengajar Angkatan 5. Kegiatan Kampus Mengajar dilakukan pada 20 Februari 2023 sampai 16 Juni 2023 dengan 3 tahapan pelaksanaan, yang terdiri dari melakukan persiapan dengan mengikuti pembekalan dan melakukan observasi sekolah penempatan; pelaksanaan program Kampus Mengajar; dan melakukan analisis hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Mengutip dari Afan (2020), penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif merupakan penelitian yang dapat menuliskan mengenai pengalaman dari individu dengan mengacu pada cerita yang didengarkan di dalam aktivitas sehari-hari atau dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menceritakan kembali mengenai pengalaman penulis saat mengikuti program kampus mengajar angkatan 5.

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada awal penugasan untuk mendapatkan data di sekolah tempat penelitian yang di dapat pada saat kegiatan program kampus mengajar, data observasi yang didapatkan yaitu mengenai situasi sekolah penempatan, sistem pembelajaran, karakter peserta didik, serta bagaimana lingkungan sekolah penugasan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru, serta beberapa siswa-siswi SD Negeri 99 Seluma yang

dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data mengenai sekolah penugasan. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa foto atau video kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan kampus mengajar untuk menguatkan data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5 diawali dengan kegiatan pembekalan yang diberikan oleh pihak panitia kampus mengajar. Kegiatan pembekalan dilakukan secara online melalui zoom meeting dan YouTube. Pembekalan diberikan kepada seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan selama periode penugasan. Adapun materi-materi yang diberikan selama pembekalan yaitu : penjelasan Program Kampus Merdeka, penjelasan Program Kampus Mengajar, pembelajaran Literasi dan Numerasi, etnomatematika, pedagogi sekolah, profil pelajar Pancasila, konsep dasar literasi dan numerasi, strategi pembelajaran literasi dan numerasi dan pencegahan 3 dosa (Perundukan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual). Setelah diberikan pembekalan, mahasiswa diarahkan untuk mendatangi pihak dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten seluma untuk memberikan surat tugas dari perguruan tinggi dan kemendikbud serta berkoordinasi mengenai sekolah penugasan. Kemudian, mengambil surat tugas dari pihak dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten seluma untuk diserahkan kepada sekolah penugasan yaitu SD Negeri 99 Seluma.

Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa di sekolah penugasan adalah melakukan observasi di sekolah penugasan. Hasil dari observasi yang telah kami lakukan selama seminggu di sekolah penugasan, ternyata masih banyak siswa-siswi SD Negeri 99 Seluma yang belum bisa membaca dan belum mengenal abjad dengan baik, bahkan di kelas 4, 5, dan 6

pun masih ada siswa yang tidak bisa membaca atau masih mengeja. Saat dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa di kelas VI, yaitu tes perkalian menurun, masih banyak dari mereka yang belum paham cara mengerjakannya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri 99 Seluma masih rendah.

Kemudian, SD Negeri 99 Seluma tidak memiliki ruang perpustakaan, sehingga rak dan buku-buku diletakkan di ruang guru, bahkan buku-bukunya masih banyak yang diletakkan di lantai, karena rak buku yang kurang memadai. Dampaknya, ruang guru terasa lebih sempit dan sesak, dan juga siswa menjadi kurang berinteraksi dengan buku yang ada di perpustakaan karena letaknya yang kurang strategis. SD Negeri 99 Seluma memiliki 7 ruangan, 1 ruang kantor atau ruang guru, dan 6 lainnya merupakan ruang kelas 1 sampai kelas 6, di dalam setiap kelas hanya ada meja dan kursi untuk siswa belajar, tidak ada gambar pancasila, presiden dan wakilnya, serta hiasan-hiasan lain yang biasa ada di dalam kelas. Ruangan kelas di SDN 99 Seluma cukup besar, namun terdapat banyak sisa meja dan kursi yang tidak terpakai dan meja kursi tersebut di letakkan dengan cara di tumpuk di belakang tempat duduk siswa, sehingga ruang kelas terasa lebih sempit.



Gambar 1. Foto bersama dewan guru SDN 99 Seluma saat melakukan observasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama seminggu di sekolah

penugasan, program kerja yang cocok untuk dilaksanakan selama di sekolah penugasan adalah:

a) *Pintar Membaca*

Program ini merupakan program yang dibuat karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan mengenal abjad dengan baik dan benar, target dan sasaran dari program ini adalah peserta didik dari kelas III sampai kelas VI. Dalam program ini, kelas pintar membaca dibagi menjadi dua bagian, kelas pertama untuk kelas mengenal abjad, yaitu peserta didik yang belum hafal abjad dengan baik dan benar. Kelas kedua untuk peserta didik yang sudah bisa mengeja, di kelas mengeja ini siswa akan dilatih membaca sampai lancar, dan apabila siswa sudah lancar membaca maka siswa tersebut boleh untuk tidak mengikuti kegiatan pintar membaca. Jumlah peserta didik yang mengikuti program ini berjumlah sekitar 35 siswa. Pelaksanaan program ini di mulai dari minggu kedua penugasan yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa dan dilakukan setelah pulang sekolah dari jam 14.00 sampai jam 16.00. terakhir kami melaksanakan program ini di minggu ke-15, karena di minggu selanjutnya siswa-siswi sudah melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS).



Gambar 2. Kegiatan Program pintar membaca yang dilakukan setelah pulang sekolah.

b) *Membaca 10 Menit sebelum Belajar*

Program ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan literasi siswa dalam memahami buku bacaan yang mereka baca. Dalam pelaksanaan program ini dengan memanfaatkan buku bantuan bacaan bermutu untuk dibaca oleh peserta didik, setelah peserta didik selesai membaca, biasanya peserta didik akan menceritakan Kembali bacaan yang telah mereka baca di depan kelas. Hal ini dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik

c) *Belajar dengan menggunakan media pembelajaran*

Media pembelajaran ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun media pembelajaran yang kami gunakan yaitu papan pintar dan permainan ular tangga. Media pembelajaran Papan pintar digunakan untuk menunjang pembelajaran numerasi dengan menggunakan stik es krim. Jadi, peserta didik akan diberikan soal matematika berupa soal pertambah, pengurangan, perkalian, ataupun pembagian, kemudian peserta didik akan menghitung dengan menggunakan stik es krim tersebut di papan pintar, yang telah disediakan kantong sebagai tempat stik es krim.

Sedangkan media pembelajaran ular tangga digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Siswa memainkan permainan ular tangga, kemudian di beberapa kotak akan disediakan pertanyaan, dan siswa yang masuk ke kotak yang terdapat pertanyaan, harus menjawab pertanyaan tersebut, jika salah menjawab mereka akan di berikan hukuman bernyanyi atau menghafal perkalian.



Gambar 3. Belajar dengan menggunakan Media pembelajaran permainan ular tangga.



Gambar 4. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar.

d) *Adaptasi Teknologi*

Program adaptasi teknologi yang kami lakukan adalah belajar dengan menggunakan video pembelajaran dan pengenalan perangkat laptop kepada peserta didik. pembelajaran menggunakan video pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu laptop dan infocus. Dalam proses pembelajaran menggunakan video, siswa-siswi tampak antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. video yang ditampilkan adalah video pembelajaran materi yang sedang dipelajari saat itu yang disertai dengan animasi. Apabila dilaksanakan di program pintar membaca, kami menampilkan video pembelajaran ABC dan video pembelajaran mengeja.

Menurut peserta didik, mereka lebih memahami belajar dengan menggunakan metode seperti ini, karena mereka tidak mudah bosan dan lebih asik. Selain itu, siswa juga belajar mengenai perangkat yang ada di laptop, yaitu mengenai perangkat keras dan perangkat lunak laptop. Pengenalan perangkat laptop

ini kami lakukan ketika akan dimulai pembelajaran dengan menggunakan video ataupun ketika saat pelaksanaan AKM kelas bagi kelas V.



Gambar 5. adaptasi teknologi belajar menggunakan video pembelajaran

e) Pembenahan Perpustakaan

SDN 99 Seluma tidak memiliki ruang perpustakaan, rak-rak buku di letakkan satu ruangan dengan ruang guru, dan masih banyak buku yang di tumpuk di lantai. Dalam pembenahan perpustakaan ini, pertama kami menurunkan semua buku yang ada di rak, kemudian kami membersihkan rak buku dan melapisinya dengan kertas untuk alas buku. Buku-buku yang ada dilantai kami bersihkan, kemudian kami letakkan di rak yang masih kosong. Setelah kami melakukan pembenahan perpustakaan ini, ruang guru sedikit terasa lebih luas, dan rapi.



Gambar 6. pembenahan perpustakaan

f) Pembuatan Majalah Dinding

Program pembuatan mading ini kami lakukan karena di SDN 99 Seluma belum ada media untuk menempatkan informasi. Pembuatan mading ini

dilakukan bersama kepala sekolah, karena kami tidak memiliki media yang digunakan untuk membuat mading. Dalam pelaksanaan program ini baru bisa kami laksanakan pada akhir penugasan, jadi mading yang telah kami buat, baru bisa dipakai oleh pihak sekolah setelah kami tidak ada lagi di sekolah.

g) Bersih Sehat

Program pembuatan mading ini kami lakukan karena di SDN 99 Seluma belum ada media untuk menempatkan informasi. Pembuatan mading ini dilakukan bersama kepala sekolah, karena kami tidak memiliki media yang digunakan untuk membuat mading. Dalam pelaksanaan program ini baru bisa kami laksanakan pada akhir penugasan, jadi mading yang telah kami buat, baru bisa dipakai oleh pihak sekolah setelah kami tidak ada lagi di sekolah.

h) Belajar sambil bermain di luar kelas

Selama menjalankan program kerja lainnya, mahasiswa di sekolah penugasan mengajak peserta didik untuk bermain bersama di luar ruangan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan suasana baru dalam belajar.



Gambar 7. Bermain di luar kelas untuk membuat suasana baru bagi siswa.

i) Membantu administrasi sekolah

Administrasi sekolah yang telah kami bantu yaitu, penginputan nilai ketika mengajar di kelas, saat pembelajaran di kelas siswa akan diberi tugas kemudian di akhir pembelajaran, tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik akan

dinilai. Selain itu, kami juga membantu dalam penilaian ujian praktik kelas 6 dalam mata pelajaran Mulok dan Pendidikan Agama Islam. Kami juga membantu guru dalam memeriksa hasil Ujian Akhir Sekolah kelas 6.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program kampus mengajar Angkatan 5 yang telah kami laksanakan ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Mahasiswa dibekali dengan menjadi mitra guru dan sekolah sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah. Program-program yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dan numerasi kami laksanakan dengan maksimal di sekolah penugasan, agar peserta didik di sekolah penugasan tidak tertinggal dengan sekolah lainnya.

Dalam proses pembelajaran kami terus berinovasi untuk membuat suasana kelas yang lebih menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Kami menggunakan media pembelajaran berupa permainan ular tangga, papan pintar, serta kuis sambung kata, hal ini akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Selama 4 bulan penugasan, banyak perubahan yang kami rasakan, salah satunya adalah peserta didik sudah terbiasa melakukan Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun atau 5S ketika bertemu dengan guru.

Saran

Setelah dilaksanakannya Program Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023, saya berharap Program Kampus Mengajar ini terus berlanjut sampai sekolah-sekolah yang masih tertinggal bisa lebih maju dan

berkembang lagi. Kemudian, harapan kami setelah selesai penugasan di sekolah, semua program-program yang telah kami rancang dan laksanakan di sekolah dapat terus dilanjutkan. Terakhir saya berharap ilmu dan pengalaman selama 4 bulan penugasan bisa bermanfaat di masa mendatang, baik bagi diri saya sendiri maupun orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5 ini, tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak adanya Kerjasama dan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 5 ini. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan tim program kampus mengajar sebagai pihak yang telah menyelenggarakan program kampus mengajar ini, sehingga penulis dapat mengikuti program ini. Kemudian, terima kasih pula kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung dan memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti program ini. Kepada SD Negeri 99 Seluma penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi sekolah mitra penulis selama penugasan program kampus mengajar Angkatan 5. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan satu tim kampus mengajar yang berada dalam satu tempat sekolah penugasan, dan telah menjadi partner selama 4 bulan selama menjalankan program kampus mengajar, sehingga semua rangkaian kegiatan di sekolah penugasan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK*

- DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Afan Faizin. (2020). Narrative Research; a Research Design. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i3.1139>
- Agustin I. N. N. & Supriyono A. (2009). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Magistra*, Vol 21, No 69 (2009): *Magistra Edisi Juni*, 15. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/186>
- Cahya, O. D., Mumpuni, S. D., & Apriatama, D. (2022). *Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I Di Sekolah Dasar Implementation Of Kampus Mengajar Batch I*. 3(02), 93–99.
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.148>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk the Programme for International Student Assesment (Pisa). *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 2581–0413.
- Jenderal, D., Tinggi, P., Jenderal, D., Vokasi, P., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., Standar, B., Program, T., Mengajar, K., Program, T., Mengajar, K., Mengajar, P. K., Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Pendidikan, K. (n.d.). *Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 335–342. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2), 51–61. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i2.19478>